



# Rancangan Awal RKP Tahun 2025

*Musrenbang RKPD Tingkat Kabupaten dalam rangka Penyempurnaan Rancangan RKPD Kabupaten Sumedang Tahun 2025*

**Direktorat Regional I**

**Kedeputian Bidang Pengembangan Regional  
Kementerian PPN/ Bappenas**

*Rabu, 27 Maret 2024*



# *Outline*

**1**

**Tema dan Tahapan Penyusunan RKP Tahun 2025**

**2**

**Isu Strategis Pembangunan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang Tahun 2025**

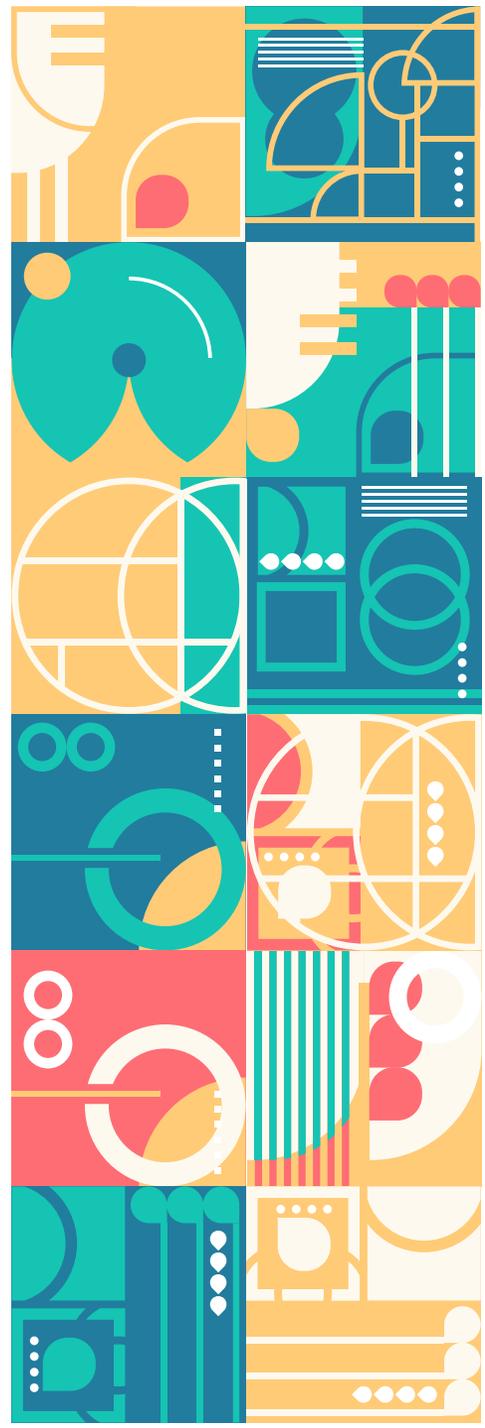
**3**

**Arah Pengembangan Prioritas Provinsi Jawa Barat 2025**



1

# Tema dan Tahapan Penyusunan RKP Tahun 2025

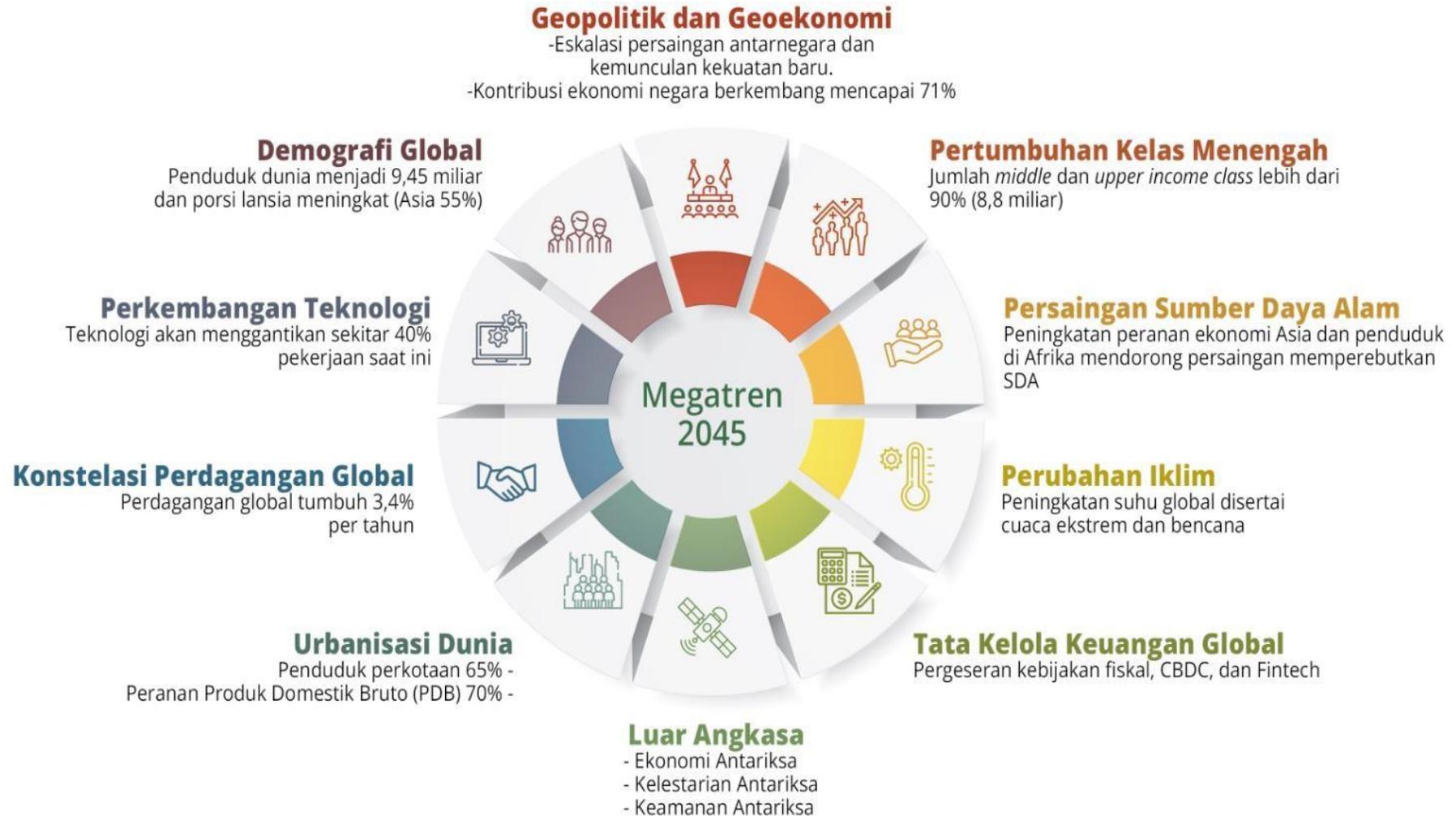


# Tantangan Global Ke Depan Akan Semakin Kompleks

Megatren global yang penting dalam 20 tahun ke depan akan merubah paradigma pembangunan global, mendorong kebijakan pro-lingkungan, adaptasi teknologi, pembangunan infrastruktur konektivitas kawasan yang lebih hijau, serta penggunaan sistem keuangan digital.

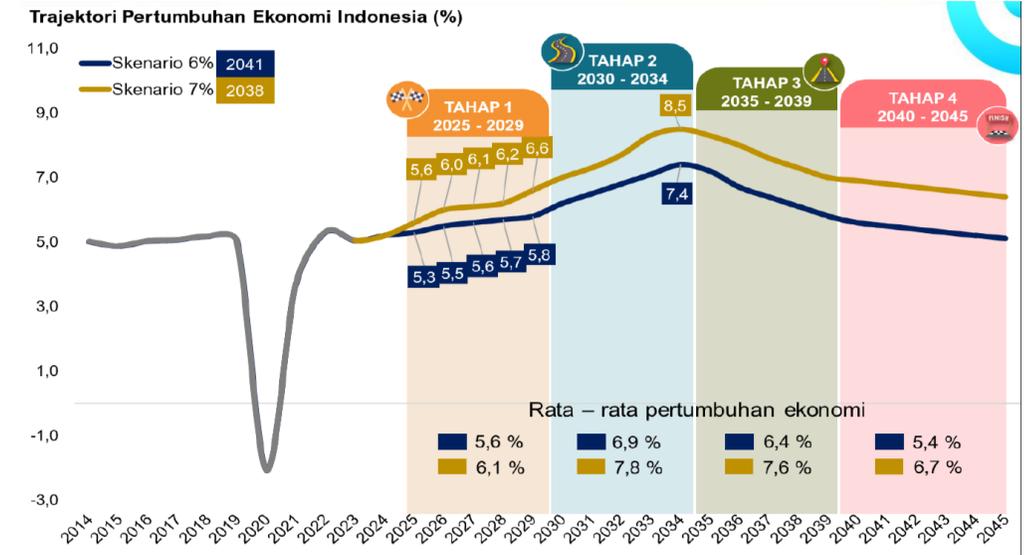
**Sumber:**

Bahan Paparan dalam Rapat Sosialisasi RPJPN 2025-2045 & RPJMN Teknokratik 2025-2029, 9 Oktober 2023



# Pentingnya Dasar-dasar Transformasi untuk Mencapai Indonesia Emas

Sasaran Utama Visi Indonesia Emas 2045		Target 2045
1.	Pendapatan Per Kapita Setara Negara Maju	
	GNI per Kapita (USD)	30.300
	Kontribusi PDB Maritim (%)	15,0
	Kontribusi PDB Manufaktur (%)	28,0
2.	Kemiskinan Menuju 0% dan Ketimpangan Berkurang	
	Tingkat Kemiskinan (%)	0,5-0,8
	Rasio Gini	0,377-0,320
	Kontribusi PDRB KTI (%)	28,5
3.	Kepemimpinan dan Pengaruh di Dunia Internasional Meningkat	
	Global Power Index (Peringkat)	15 besar
4.	Daya Saing Sumber Daya Manusia Meningkat	
	Indeks Modal Manusia	0,73
5.	Intensitas Emisi GRK Menurun Menuju Net Zero Emission	
	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	93,5



## Highlight

Lima tahun pertama (2025-2029) merupakan tahapan penting untuk meletakkan dasar-dasar transformasi

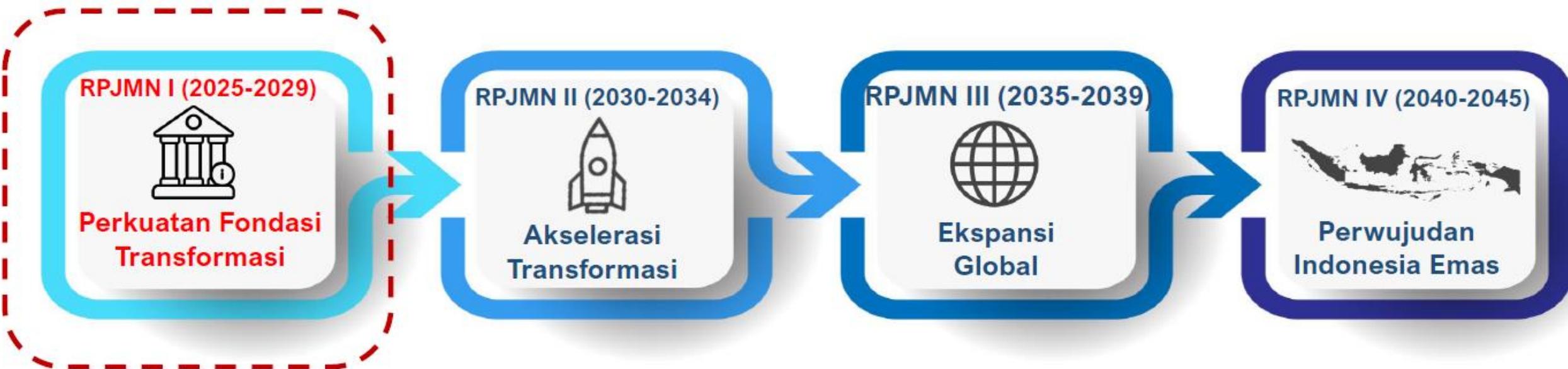
a. Menjadi basis untuk tingkat pertumbuhan pada tahapan berikutnya

## b. Trigger untuk engine of growth yang baru:

-  - Industri biru
-  - Industri kreatif
-  - Bioteknologi
-  - Hilirisasi hingga produk akhir
-  - Industri hijau

# RKP 2025: Fondasi Strategis Pencapaian Sasaran Indonesia Emas

## VISI INDONESIA EMAS 2045: NEGARA NUSANTARA BERDAULAT, MAJU, DAN BERKELANJUTAN



- RKP 2025: merupakan **TAHAPAN AWAL** untuk Indonesia Emas 2045
- RKP 2025 menjadi **PEDOMAN RAPBN 2025**, untuk itu penyusunan RKP 2025 perlu mempertimbangkan:
  - a) Program Baru;
  - b) Penajaman target ataupun lokus pada program eksisting.

# Penguatan Fondasi Transformasi

- > Transformasi Sosial**  
Pemenuhan pelayanan dasar, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.
- > Transformasi Ekonomi**  
Hilirisasi SDA serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja.
- > Transformasi Tata Kelola**  
Kelembagaan tepat fungsi dan kolaboratif, peningkatan kualitas ASN, regulasi yang efektif, digitalisasi pelayanan publik, peningkatan integritas partai politik, dan pemberdayaan masyarakat sipil.
- > Supremasi Hukum, Stabilitas dan Kepemimpinan Indonesia**  
Memperkuat supremasi hukum dan stabilitas, serta membangun kekuatan pertahanan berdaya gantar kawasan dan ketangguhan diplomasi.
- > Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi**  
Memperkuat ketahanan sosial budaya dan ekologi sebagai landasan dan modal dasar Pembangunan.

# Tantangan Multi Dimensi Membutuhkan Penanganan Secara Holistik

## Kesehatan

- AKI masih tinggi (189/100.000)
- Stunting masih tinggi (21,6%)
- Prevalensi obesitas terus meningkat (21,8%)
- Kasus baru TBC peringkat ke-2 dunia (385 per 100.000 penduduk)
- Kasus baru Kusta peringkat ke-3 dunia (10.976 kasus baru)
- 43,78% puskesmas tidak tersedia 9 jenis nakes sesuai standar
- 20,36% RSUD Kelas C belum memiliki 7 dokter spesialis dasar dan penunjang

## Perlindungan Sosial

- Akurasi Program Bantuan Sosial masih rendah:
  - a) Program Sembako: 37,32%;
  - b) Program Keluarga Harapan (pkh): 33,71%
  - c) Penerima Bantuan Iuran (PBI): 53,76% dan rata-rata: 41,53%
- Pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) belum optimal dan inklusif (hanya 18,48% pekerja informal dan 58,5% pekerja formal yang terlindungi jamsosnaker).

“Indonesia masih dihadapkan dengan tantangan yang bersifat multidimensi yang memerlukan kolaborasi lintas sektor untuk menanganinya”

## Pendidikan

- Kualitas pendidikan masih rendah (Skor PISA 2022 Membaca: 359; Matematika: 366; Sains: 383)
- Kualitas, kuantitas, dan distribusi guru masih terbatas (<50% guru memiliki sertifikat pendidik; kekurangan 679 ribu guru)
- Kesenjangan partisipasi pendidikan tinggi antarkelompok ekonomi (APK PT penduduk termiskin 17,51% dan penduduk terkaya 52,66%)
- Kualitas lulusan masih rendah (hanya 57,99% lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi)
- Pelaksanaan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun pendidikan dasar dan pendidikan menengah), dengan pengukuran capaian antara lain melalui Indeks Modal Manusia (IMM)

## Pendidikan

- Belum optimalnya peran dan fungsi keluarga, termasuk pengasuhan dan perawatan
- Tingginya ketimpangan gender: 0,459

## Energi, IKN, Digital

- Penyediaan tenaga listrik masih didominasi oleh penggunaan energi fosil
- Pemenuhan key performance indicator Ibu Kota Nusantara
- Terdapat desa/kelurahan serta layanan pendidikan dan kesehatan yang belum mendapatkan akses internet (blankspot)
- Penguatan pemerintah digital (SPBE dan SDI) dan Keamanan Siber Nasional.

## Energi, IKN, Digital

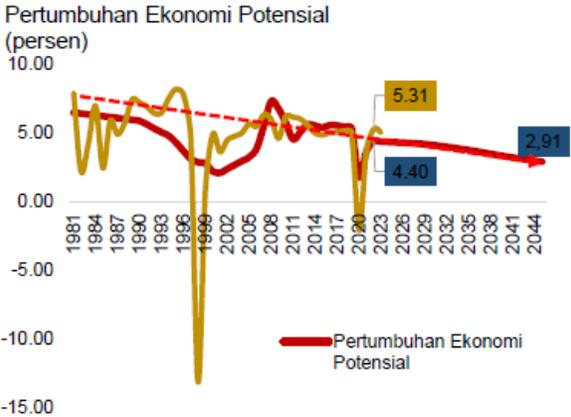
- Kontribusi Iptek dan Inovasi terhadap Pembangunan Indonesia masih rendah (Peringkat ke-6 di ASEAN Global Innovation Index GII, WIPO 2023)

## Agama dan Kebudayaan

- Belum kokohnya karakter dan jati diri bangsa (41% pelajar berusia 15 tahun mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan).

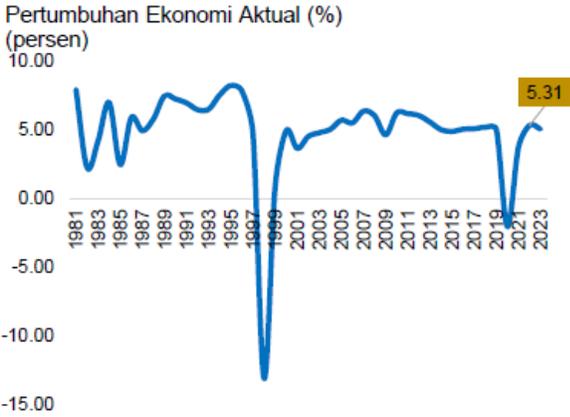
# Indonesia Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Potensial Akibat Rendahnya Produktivitas

## Pertumbuhan Ekonomi Potensial Indonesia dalam tren Melambat

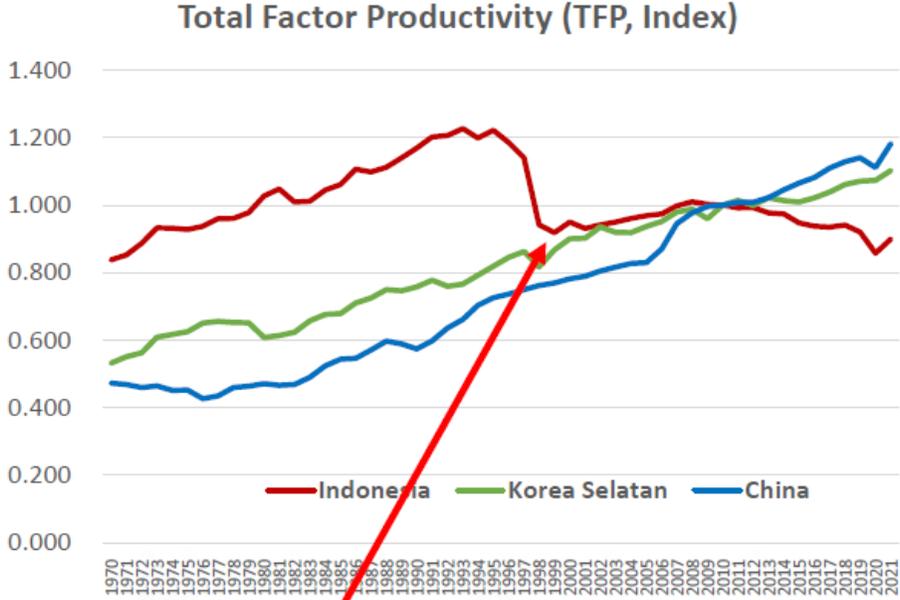


Sumber: Oxford Economics dan BPS, Februari 2024 (diolah)

## Ekonomi Indonesia hanya tumbuh rata-rata 5,0% dalam 20 tahun terakhir (2003 – 2023)



## Total Factor Productivity (TFP) Indonesia dalam Tren Menurun..... Sementara Korea Selatan dan China dalam Tren meningkat

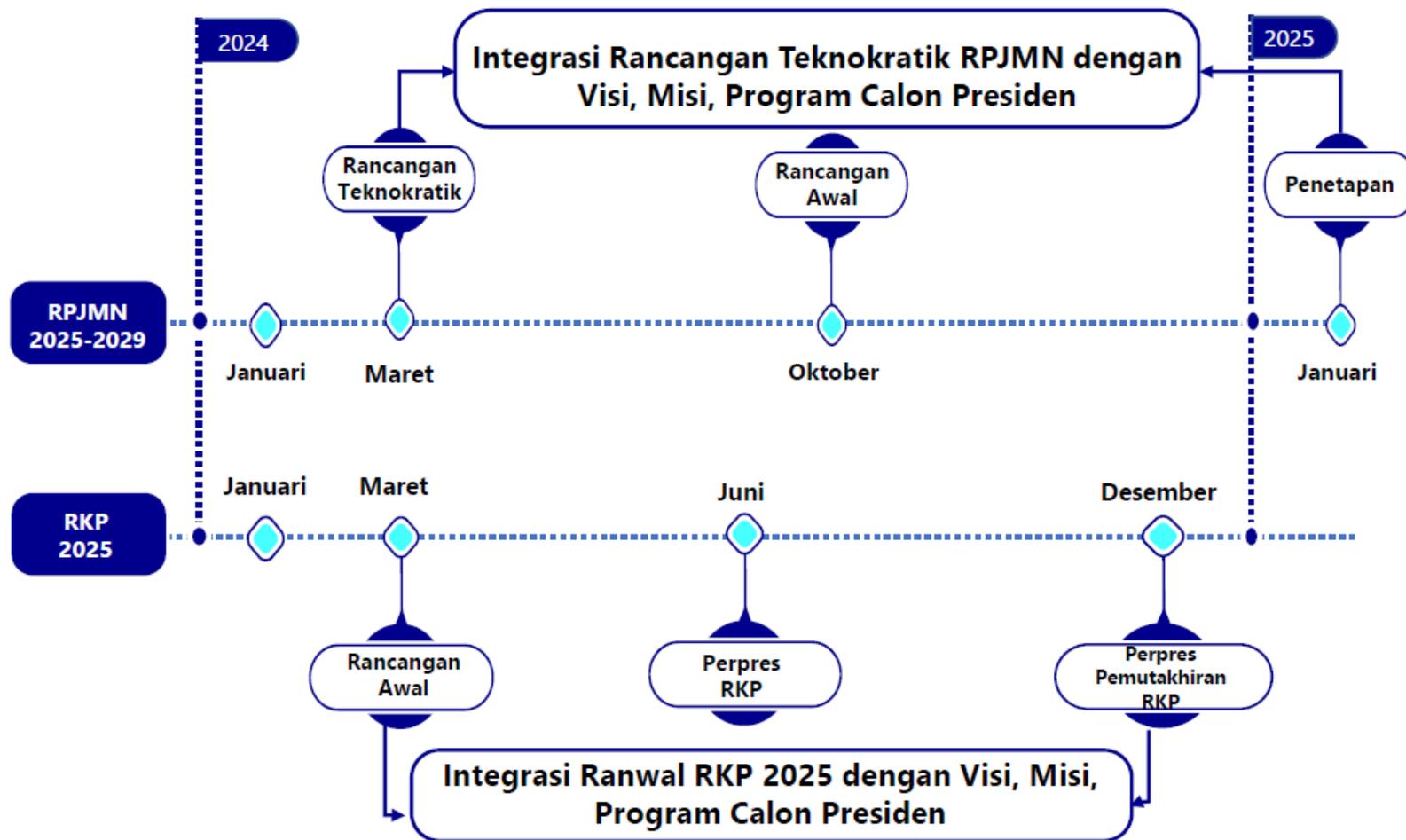


Periode	Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi
2003 -2023 (20 tahun)	5,0%
1999 – 2023 (pasca krisis)	4,7%

“Salah satu yang memengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi adalah menurunnya *Total Factor Productivity* (TFP) yang diakibatkan oleh deindustrialisasi. TFP turun tajam pada saat terjadi krisis 1998 dan sampai saat ini belum dapat pulih kembali ke kondisi awal”



# Proses Integrasi Penyusunan RPJMN Tahun 2025-2029 dan RKP Tahun 2025



1. RPJMN 2025-2029 : Integrasi Visi Misi Presiden terpilih ke RPJMN 2025-2029 dilakukan hingga penetapan RPJMN 2025-2029 (Januari 2025);
2. RKP 2025 : Integrasi Visi, Misi Calon Presiden dilakukan hingga RKP (Perpres).

# Tahapan Utama Penyusunan RKP Tahun 2025

## Rancangan Awal RKP Tahun 2025 (Maret)



1. **Narasi** (memuat indikasi intervensi oleh K/L/D dan pagu indikatif)
2. **Matriks Kinerja K/L**

## Rancangan RKP Tahun 2025 (Peraturan Menteri) (Mei)



1. **Narasi** ( memuat hasil penajaman intervensi K/L/D – termasuk hasil musrenbangnas dan Trilateral Meeting)
2. **Matriks Kinerja K/L**

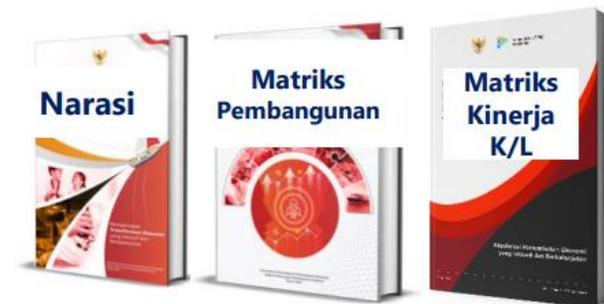
Matriks Pembangunan berproses dalam KRISNA RKP

## RKP Tahun 2025 (Peraturan Presiden) (Juli)



1. **Narasi** ( memuat hasil pembahasan pendahuluan DPR, prioritas Presiden terpilih dan pagu anggaran)
2. **Matriks Pembangunan; dan**
3. **Matriks Kinerja K/L**

## Pemutakhiran RKP Tahun 2025 (Peraturan Presiden) (Desember)



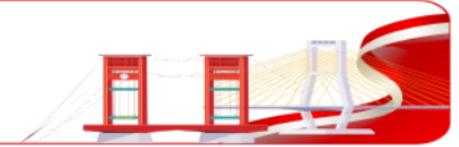
1. **Narasi** ( memuat hasil perubahan berdasarkan UU APBN dan alokasi anggaran)
2. **Matriks Pembangunan; dan**
3. **Matriks Kinerja K/L**

\*) Format, struktur penulisan dan substansi tergantung pada perkembangan pembahasan RUU RPJPN 2025-2045 dan pembahasan program Prioritas presiden terpilih

# Tema dan Penekanan Kebijakan RKP Tahun 2025



## AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN



### 1. SDM Berkualitas

#### Transformasi Sosial

- Penetapan Wajib Belajar 13 Tahun
- Restrukturisasi Tenaga Guru dan Kesehatan
- Penetapan Pelayanan Primer dan Penuntasan Stunting.
- Penetapan Penggunaan Regsosek dan Pemanfaatannya untuk Perlindungan Sosial Adaptif
- Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi dan lulusan STEAM berkualitas
- Pendidikan dan pelatihan vokasi yang berbasis kebutuhan dan *dual-system*.

#### Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi:

- Penetapan Kebijakan Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa (misal: pendidikan budi pekerti)

### 2. Infrastruktur Berkualitas

#### Transformasi Ekonomi:

- Penetapan hub. laut dan hub. udara untuk integrasi infrastruktur konektivitas dengan kawasan pertumbuhan ekonomi
- Penguatan infrastruktur digital
- Pengembangan infrastruktur transisi energi
- Percepatan infrastruktur IKN

#### Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi:

- Penetapan reformasi pengelolaan sampah dari hulu ke hilir

### 3. Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan

- Penguatan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)
- Pengembangan skema graduasi bansos
- Peningkatan lingkungan inklusif terhadap anak, lansia, penyandang disabilitas, perempuan, dan penduduk rentan lainnya
- Peningkatan keterampilan bekerja dan berwirausaha sepanjang hayat
- Peningkatan partisipasi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya sebagai angkatan kerja
- Percepatan investasi dan ekspor non migas produk olahan
- Peningkatan produksi industri pengolahan
- Dukungan regulasi penciptaan iklim investasi yang kondusif
- Penyediaan Infrastruktur untuk mendukung Transisi Energi

# Sasaran Pembangunan Nasional

No	Sasaran Pembangunan Nasional	Realisasi 2023	Target 2025
1	Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,05	5,3 – 5,6
2	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,32 <sup>a)</sup>	4,5 – 5,0
3	Tingkat Kemiskinan (%)	9,36 <sup>b)</sup>	7,0 – 8,0*
4	Rasio Gini (nilai)	0,388 <sup>b)</sup>	0,379 – 0,382
5	Indeks Modal Manusia (nilai)	0,53	0,56
6	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	34,09 <sup>c)</sup>	38,6

**Keterangan:** a) Agustus  
b) Maret  
c) Angka Sementara per Oktober

**Catatan:**  
\*Perlu konsolidasi target 2025 untuk indikator Tingkat Kemiskinan pada sasaran pembangunan nasional RKP 2025 dengan Baseline Tahun 2025 RPJPN 2025-2045

# Memperkuat Pengendalian Melalui ”Manajemen Resiko Pembangunan Nasional”

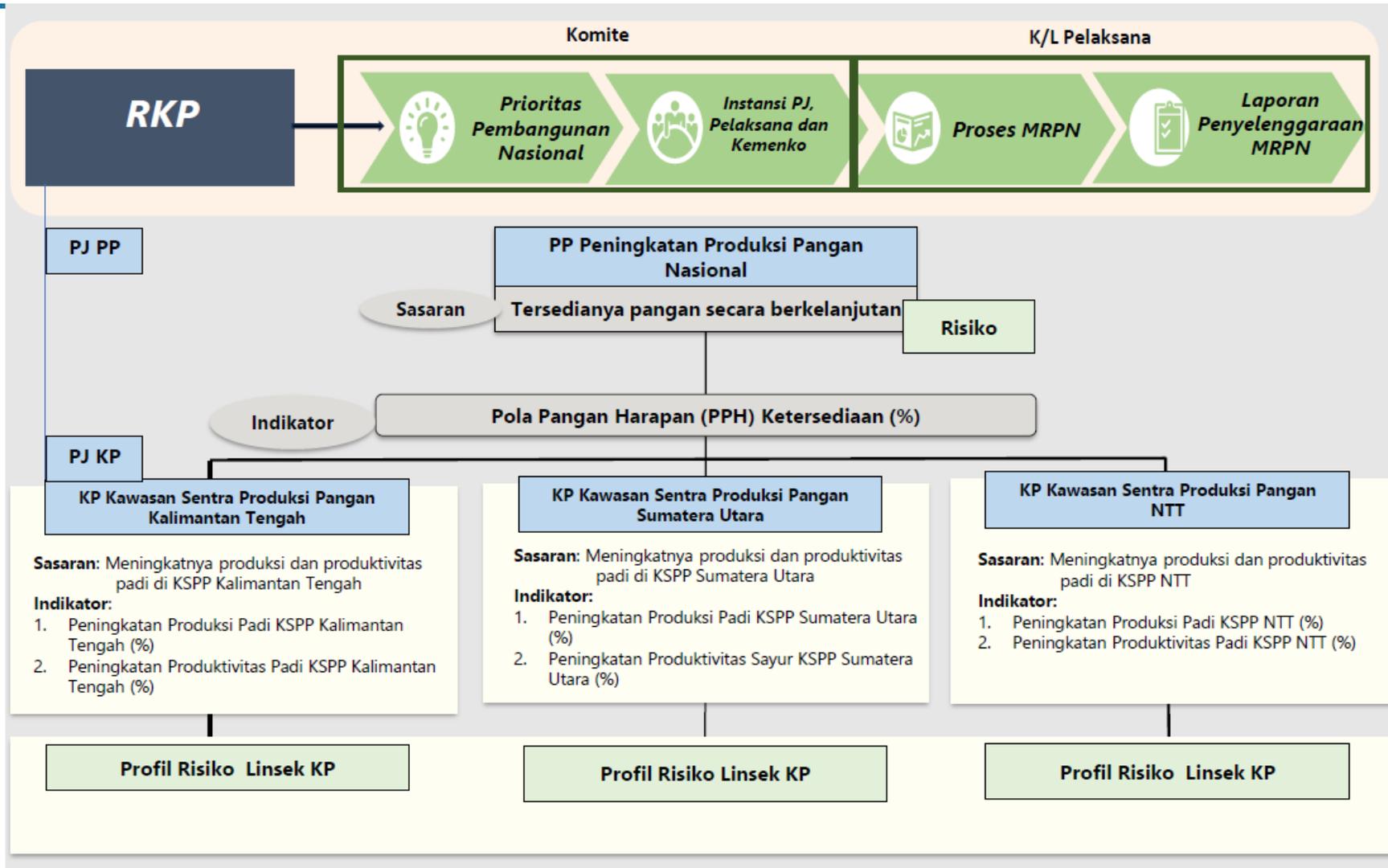
- Bappenas mengoordinasikan pelaksanaan Perpres 39/2023 tentang Manajemen Risiko Pembangunan Nasional (MRPN) pada Kementerian/Lembaga/Daerah/Badan Usaha dan Badan Lainnya
- Rapat Komite MRPN 30 Januari 2024: Penerapan MRPN tahap awal pada 6 topik



## Pihak terkait:

1. Sekretariat Komite MRPN
2. Tim Pelaksana Anggota Komite MRPN
3. BPKP
4. K/L/D dan pihak lain yang terkait

# Penerapan MRPN RKP



**Penerapan MRPN tahap awal dilakukan pada 6 topik:**

1. Penurunan Stunting
2. Percepatan Transisi Energi
3. Ketahanan Pangan
4. Penurunan Kemiskinan
5. Peningkatan Pariwisata
6. Sistem Persampahan

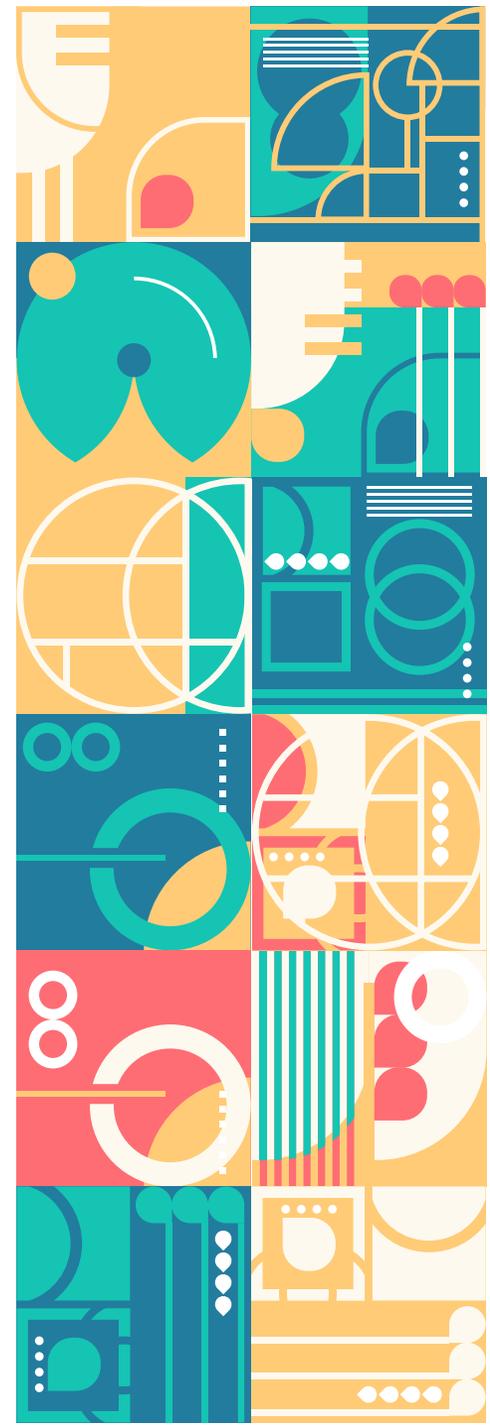
**Catatan:** Akan ditetapkan K/L pada setiap PP dan KP sebagai entitas utama pengelola risiko

# Poin-poin Penting RKP Tahun 2025

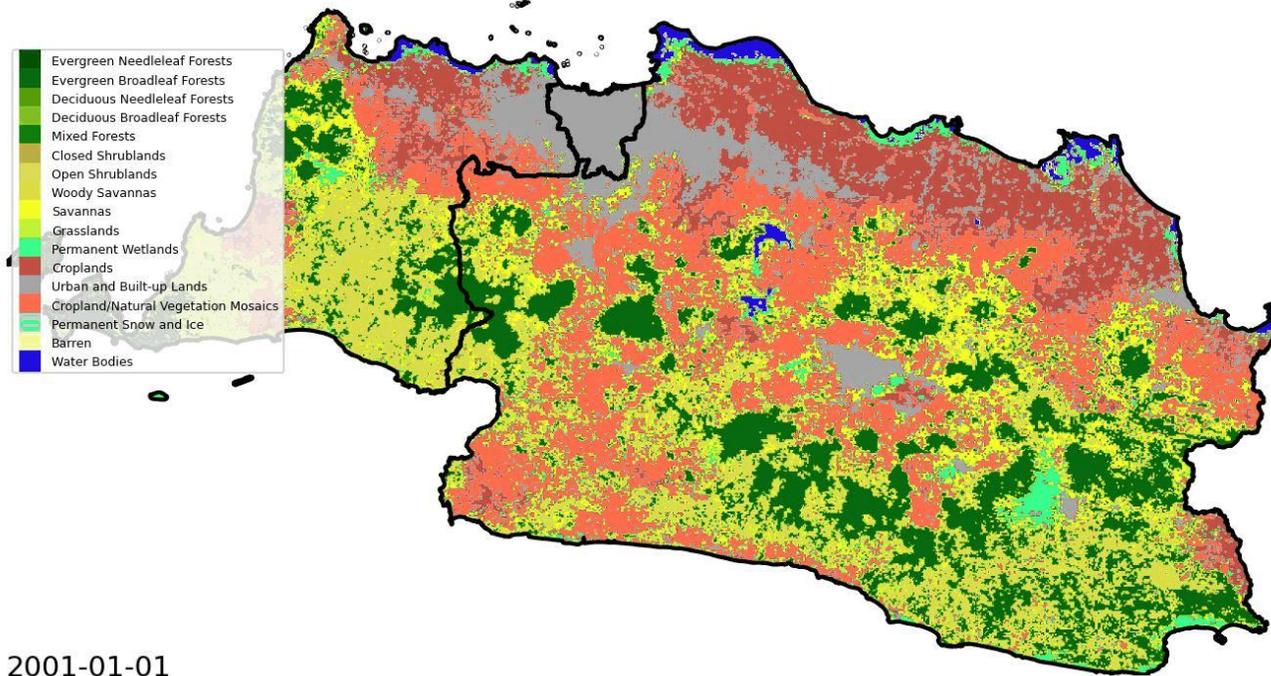
- Penyusunan RKP Tahun 2025 dilaksanakan melalui **proses iterative** antara pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai forum, antara lain **Rakortekrenbang, Rakorgub, Musrenbangprov, dan Musrenbangnas.**
- Rancangan Awal RKP Tahun 2025 akan disampaikan pada **Rakorbangus Tahun 2025.**
- Rancangan Awal RKP Tahun 2025 diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perencanaan pemerintah pusat dan daerah serta stakeholder terkait **untuk mencapai sasaran pembangunan nasional.**

**2**

## **Isu Strategis Pembangunan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang Tahun 2025**



## Pola Perubahan Tutupan Lahan Banten-Jakarta-Jawa Barat 2001-2021



### Perubahan Tutupan Lahan yang Masif



Kebutuhan lahan permukiman dan industri meningkat.



**Mobilitas** antar wilayah semakin tinggi.



**Kebutuhan pangan, air, dan RTH** bertambah sejalan dengan pertumbuhan penduduk.



**Kualitas lingkungan** mengalami penurunan.



Luas lahan pertanian mengalami penurunan.

# RANCANGAN ISU STRATEGIS DAN ARAH PENGEMBANGAN PRIORITAS PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2025

**1** Pembangunan dan perekonomian Jawa Barat bagian selatan masih tertinggal

**2** Tingkat pengangguran cukup tinggi dan SDM belum memenuhi kualifikasi kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI)

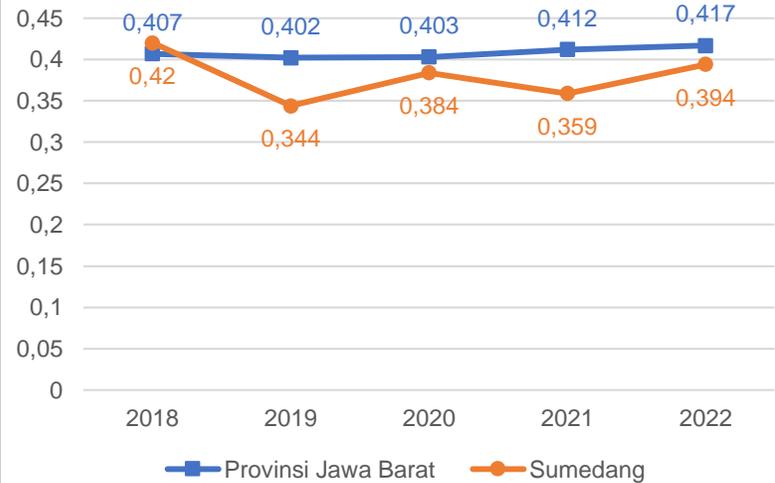
**3** Relatif rendahnya kualitas lingkungan hidup (pencemaran air dan udara) dan tingginya risiko bencana

**4** Kurang berkembangnya kawasan Rebana dan pusat-pusat pertumbuhan di bagian selatan Jawa Barat

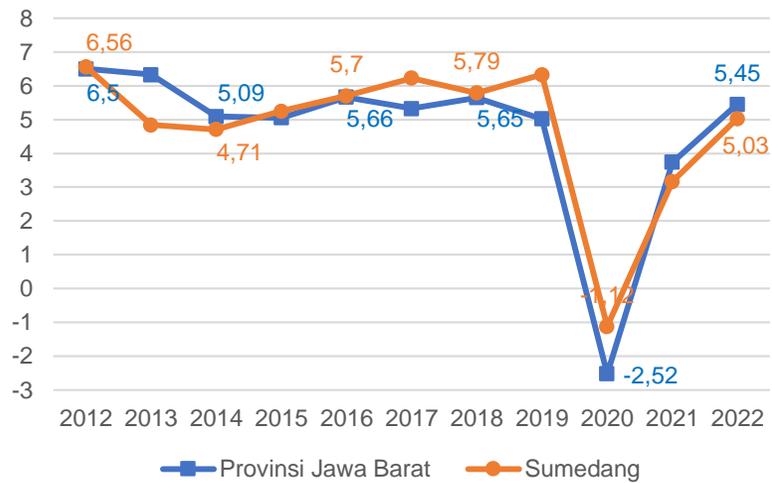
- A. Pemenuhan layanan infrastruktur dan kebutuhan dasar** (termasuk didalamnya pendidikan dan kesehatan), serta **konektivitas**, khususnya di Jawa Barat bagian Selatan
- B. Mendorong perkembangan pusat-pusat pertumbuhan** di Jawa Barat bagian Selatan berbasis **agro-industri** (berbasis komoditas unggulan) dan **pariwisata berkelanjutan**
- C. Pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas SDM** di Jawa Barat bagian Selatan
- D. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan kejuruan, vokasi dan Balai Latihan Kerja (BLK)** yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), khususnya di **Kawasan Perkotaan dan di sekitar Kawasan Industri**
- E. Pengembangan industri di Jawa Barat bagian Utara**, khususnya industri otomotif, pangan, dan elektronika yang **berteknologi tinggi, ramah lingkungan** (berbasis EBT), dan didukung oleh **SDM yang mumpuni**
- F. Pengembangan kawasan metropolitan di Jawa Barat** yang berbasis transportasi masal, tahan terhadap bencana, dan berkelanjutan (berbasis EBT)
- G. Pengendalian pencemaran air Sungai** (mereklikasi Citarum Harum), **penurunan polusi udara**, dan pengendalian konversi hutan dan lahan pertanian
- H. Mengembangkan simpul distribusi dan logistik** (Pelabuhan Patimban dan Bandara Kertajati) dan meningkatkan **economic-linkage** antar kegiatan & sektor perekonomian

# Indikator Makro Kabupaten Sumedang

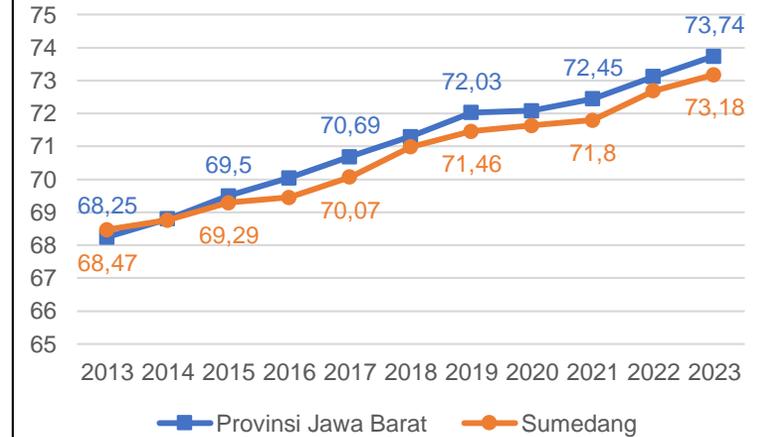
## Rasio Gini



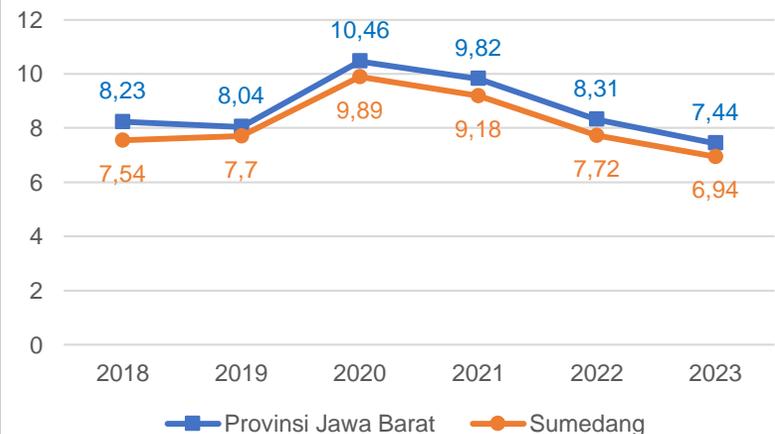
## Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)



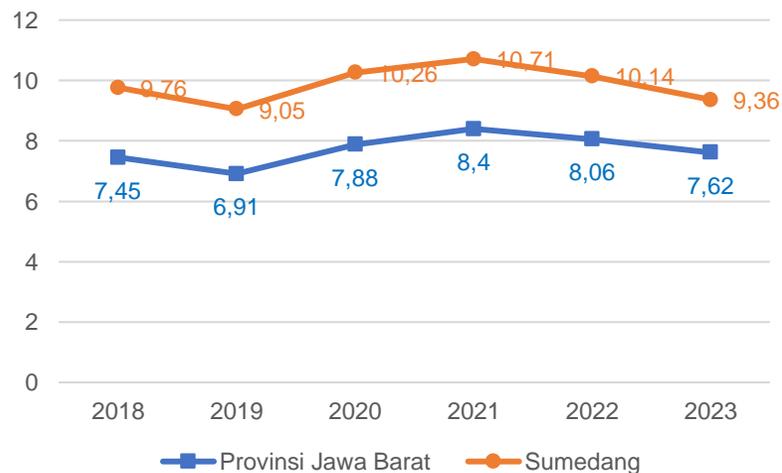
## Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



## Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



## Tingkat Kemiskinan



- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat.
- Tingkat Kemiskinan, di atas rata-rata Provinsi Jawa Barat.
- Rasio Gini dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat.

## 1 Isu Persampahan – TPAS Cibeureum



- Tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Cibeureum, Kabupaten Sumedang minim akan fasilitas. TPAS Cibeureum menampung sekitar 3.900 kubik sampah setiap bulannya.
- Pengolahan sampah yang masuk ke TPAS Cibeureum masih bersifat manual atau *open dumping* (sampah diratakan lalu ditimbun dengan tanah).

## 2 Kebencanaan; Gempa dan Banjir



- Sumedang diguncang gempa hingga 5 kali pada 31/12/2023. Total pengungsi pasca-gempa mencapai 456 orang, 11 korban gempa, dan tidak ada korban jiwa.
- Jebolnya Bendung Cihamerang yang terbentuk akibat genangan air dampak disposal proyek Tol Cisumdawu di Dusun Ciledug Desa Sukasirnarasa mengancam areal pemukiman penduduk dan menyebabkan areal pertanian milik warga menjadi terendam.

## 3 Isu UMKM



- Telah dilakukan Workshop dalam rangka program UMKM DIGDAYA yang melibatkan peserta kategori usia 25-55 tahun berasal dari 26 Kecamatan yang sudah memiliki usaha di Kabupaten Sumedang.
- Peningkatan UMKM melalui pemberian sarpras, kelompok usaha bersama, Usaha Peningkatan Pendapatan Akseptor (UPPKA), bantuan ternak dan ikan, pelatihan kewirausahaan

## 4 Isu Kemiskinan

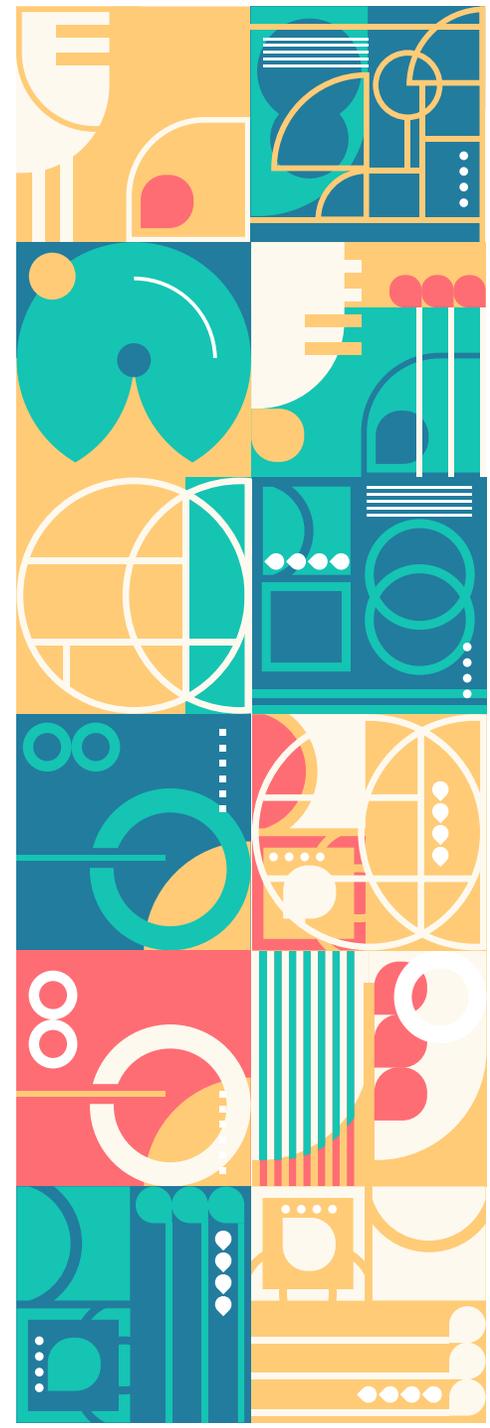
### Upaya Sumedang Turunkan Angka Pengangguran-Kemiskinan Berbuah Manis

Bima Bagaskara - detikJabar

- Angka Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2023 menurun tajam menjadi 6,94% dari sebelumnya 7,72% di tahun 2022. Pada tahun 2022, angka kemiskinan Kabupaten Sumedang ialah 10,14 %. Namun di akhir 2023 ini, angka itu turun menjadi 9,36%.
- Upaya menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Sumedang dilakukan melalui berbagai terobosan, seperti perluasan kesempatan kerja dan pengembangan kewirausahaan, serta pengurangan beban pengeluaran dan peningkatan pendapatan keluarga miskin.

3

## Arah Pengembangan Prioritas Provinsi Jawa Barat 2025

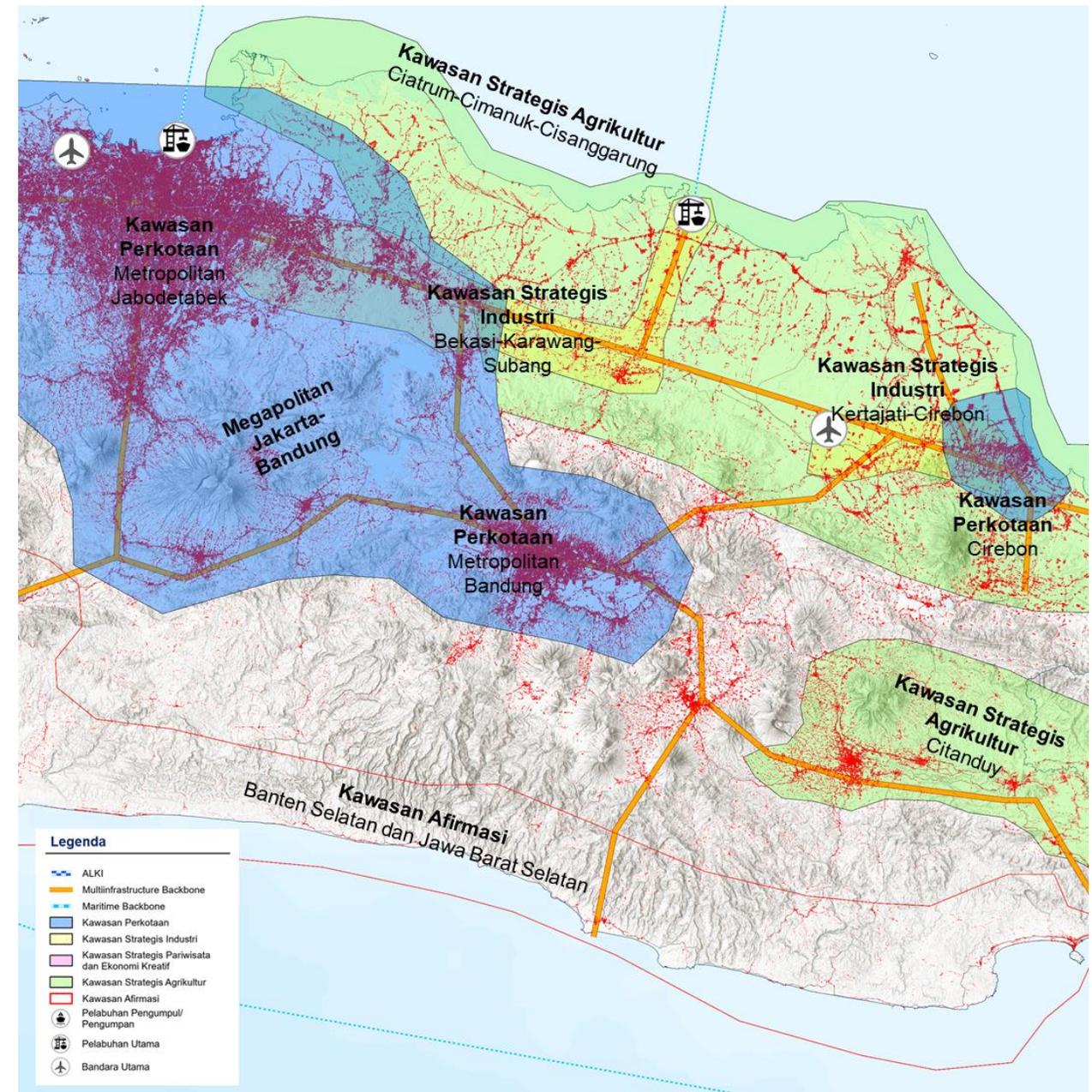


# Tema Pembangunan Jawa Barat:

Pusat *cutting-edge industry*, inovasi dan pendidikan STEAM bertaraf global, serta penunpu ketahanan pangan nasional

## Key Policies Pengembangan Kewilayahan Jawa Barat 2025-2029 (1/2)

- ❖ **Kawasan Strategis Agrikultur:**
  - Citarum-Cimanuk-Cisanggarung (padi)
  - Citanduy (padi)
- ❖ **Kawasan Perkotaan sebagai *growth pole* dan pusat pengembangan industri berbasis keunggulan wilayah:**
  - Metropolitan Bandung (bagian dari Megapolitan Jakarta-Bandung)
  - Cirebon
- ❖ **Kawasan Strategis Industri:**
  - Bekasi-Karawang-Subang (klaster industri alat angkutan dan kendaraan, industri mesin, industri petrokimia, industri consumer goods & general manufactures, industri farmasi dan alat kesehatan, industri elektronik, optik, dan komputer);
  - Kertajati-Cirebon (klaster industri furnitur, industri kayu dan barang dari kayu, industri pengolahan perikanan, industri alat angkutan udara (*aero-industry*), industri pertahanan, industri berbasis ICT, industri kriya dan ekonomi kreatif);
- ❖ **Kawasan Afirmasi 3TP** (tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan) prioritas:
  - Jawa Barat Selatan



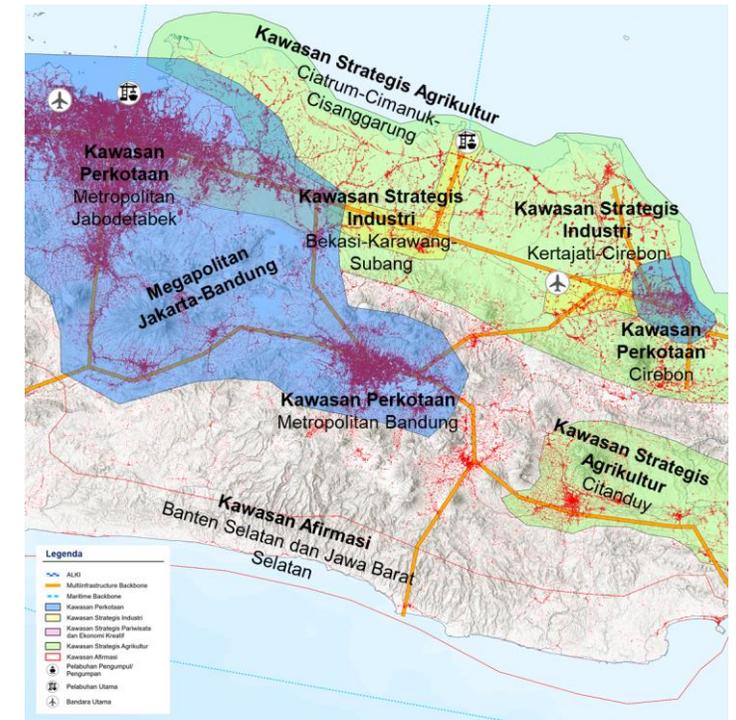
# Tema Pembangunan Jawa Barat:

Pusat *cutting-edge industry*, inovasi dan pendidikan STEAM bertaraf global, serta penumpu ketahanan pangan nasional

## Key Policies Pengembangan Kewilayahan Jawa Barat 2025-2029 (2/2)

### ❖ **Multiinfrastructure Corridor & Key Logistics Infrastructure**

- Jalan tol Cibadak-Palabuhanratu.
- Jalan tol Cibadak-Sukabumi-Cianjur-Cianjur.
- Jalan tol Ciranjang-Padalarang.
- Jalan tol Akses Pelabuhan Patimban.
- Jalan tol Gedebage-Garut-Tasikmalaya-Cilacap.
- Jalan tol intraregional Metropolitan Jabodetabek (pada wilayah Bekasi Raya, Bogor Raya, dan Depok).
- Jalan tol intraregional Metropolitan Bandung
- KA Cepat Bandung-Kertajati-Cirebon-Semarang. (lanjutan KA Cepat Jakarta-Bandung).
- Elektrifikasi jalur KA Bogor-Sukabumi.
- Peningkatan kualitas jalan pada Kawasan Afirmasi Jawa Barat Selatan.
- MRT/LRT dan BRT Metropolitan Jabodetabek (pada wilayah Bekasi Raya, Bogor Raya, dan Depok).



- BRT Metropolitan Bandung.
- Optimalisasi, integrasi, dan peningkatan layanan sistem transportasi publik di Kawasan Perkotaan Bandung dan Kawasan Perkotaan Cirebon.
- Reaktivasi layanan perkeretaapian Banjar-Pangandaran.
- Penyelesaian Pelabuhan Patimban.
- Peningkatan Pelabuhan Palabuhanratu.
- Akses dan *dry port* KA Pelabuhan Patimban.
- *Dryport* terintegrasi Kws. Str. Industri Kertajati-Cirebon.
- Optimalisasi Bandara Internasional Jawa Barat.

# Highlight Intervensi Kewilayahan yang Berlaku Umum di Seluruh Wilayah Tahun 2025



## PENGUATAN EKOSISTEM PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH

Penuntasan Rencana Tata Ruang Wilayah di semua hierarki (Nasional, Kawasan Strategis Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota) serta integrasi Rencana Detil Tata Ruang dengan sistem OSS

Pengendalian pemanfaatan ruang yang efektif untuk menjamin keberlanjutan pembangunan

Percepatan reforma agraria, penuntasan sertipikasi tanah menuju sistem pendaftaran tanah stelsel positif, dan percepatan pelayanan pertanahan modern berbasis digital

Penyediaan data dan informasi geospasial dasar dan tematik yang lengkap, akurat, serta didukung dengan penguatan tata kelola untuk meningkatkan akses dan pemanfaatannya

Optimalisasi penerapan desentralisasi asimetris dengan memperhatikan tipologi wilayah (geografis, kapasitas, dan kinerja daerah)

Penguatan fondasi keuangan daerah melalui intensifikasi PDRD dan peningkatan kualitas belanja, akses pemanfaatan pendanaan alternatif, serta tata kelola dan transparansi keuangan daerah

## PELAYANAN DASAR DAN EKOSISTEM PENDUKUNG

Memperkuat sarana dan prasarana publik dan hunian berketahanan bencana melalui: (i) pelaksanaan Building Rating ketahanan bencana, (ii) pengarusutamaan multifungsi infrastruktur ketahanan bencana (bangunan umum sebagai shelter evakuasi); serta (iii) penerapan insentif penanggulangan bencana terutama pada kawasan berisiko tinggi

Pengembangan infrastruktur dan layanan konektivitas serta fasilitas keselamatan keamanan transportasi termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Transportasi dan SAR untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan

Pemenuhan kebutuhan listrik melalui peningkatan pasokan listrik yang efisien dan rendah karbon

Penguatan infrastruktur digital, peningkatan literasi dan kemampuan digital masyarakat, serta percepatan digitalisasi berbagai sektor

Pemantapan pondasi ketahanan sumber daya air pada tingkat wilayah sungai

Peningkatan akses rumah tangga terhadap hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan

Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang aman, berkelanjutan, dan berketahanan iklim

Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir menuju ekonomi sirkular

## PEMBANGUNAN PERDESAAN DAN DAERAH AFIRMASI

Peningkatan kemandirian perdesaan berkelanjutan melalui diversifikasi ekonomi, peningkatan ketahanan sosial, pelestarian lingkungan, pengembangan SDM, penguatan tata Kelola, serta pembangunan kawasan perdesaan, dan transmigrasi

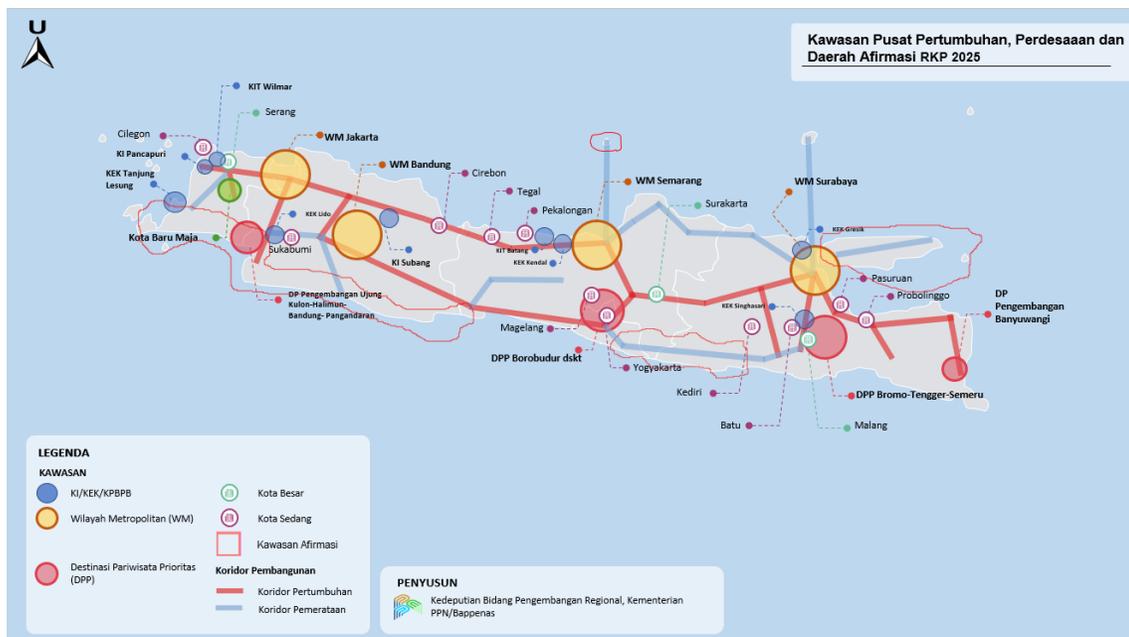
## PEMBANGUNAN KLUSTER EKONOMI UNGGULAN WILAYAH

Pengembangan wilayah metropolitan, kota besar, dan Kawasan perkotaan lainnya sebagai pusat pertumbuhan yang terutama memenuhi standard pelayanan perkotaan



# ARAH PENGEMBANGAN WILAYAH JAWA 2025

## RANCANGAN PETA ARAH PENGEMBANGAN WILAYAH JAWA TAHUN 2025



### HIGHLIGHT INTERVENSI KEWILAYAHAN DAN SARANA PRASARANA

- Peningkatan **produktivitas padi, hortikultura, peternakan, dan tanaman pangan lainnya** guna mendukung ketahanan pangan daerah dan nasional, terutama di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.
- Pengembangan **industrialisasi perikanan modern**, terutama di DKI Jakarta dan Jawa Timur.
- **Penurunan *logistic cost*** guna meningkatkan ***comparative advantage investasi*** di Jawa, antara lain melalui: lanjutan pembangunan Jalan Tol Trans Jawa, peningkatan kapasitas dan kualitas jalan daerah di Kawasan Strategis, lanjutan pembangunan Pelabuhan Patimban, optimalisasi dan peningkatan layanan pelabuhan *hub* utama Jawa (Tanjungpriok dan Tanjungperak), serta peningkatan infrastruktur dan layanan bandara *hub* dan *feeder* di Wilayah Jawa.
- Pengelolaan ***urban governance*** pada WM Jakarta, WM Bandung, WM Semarang, dan WM Surabaya, termasuk pengembangan infrastruktur perkotaan (antara lain: transportasi, sumber daya air dan air minum, persampahan dan sanitasi, perumahan dan permukiman perkotaan), guna mewujudkan **kawasan perkotaan sebagai pusat aglomerasi ekonomi yang efisien dan unggul**.
- Pengembangan **perguruan tinggi riset STEAM bertaraf internasional**, guna mewujudkan Jawa sebagai salah satu *global brain hub*.
- **Peningkatan ketahanan bencana** melalui pendekatan *hybrid (green, gray, dan social infrastructure)*, terutama pada kawasan perkotaan di pesisir utara Jawa yang didera multiancamn bencana: abrasi, rob, penurunan tanah, banjir.

# Provinsi Jawa Barat (1/3)



## TEMA PEMBANGUNAN PROVINSI JAWA BARAT

**Pusat *cutting-edge industry*, inovasi dan pendidikan STEAM bertaraf global, serta penumpu ketahanan pangan nasional**

Target Tahun 2025	% LPE	% Kemiskinan	Rasio Gini	% TPT	IMM	Penurunan Emisi GRK
	4,96-5,37	5,85-6,46	0,383 - 0,390	6,42-6,99	0,56	6,61

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2023

Transformasi	Indikasi Intervensi/ProP
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kampus II Politeknik Manufaktur (POLMAN Bandung);</li> <li>• Pengembangan Kampus ITB Cirebon;</li> <li>• Pembangunan Rusunawa MBR di Kab. Purwakarta;</li> <li>• Penurunan Kematian Ibu dan Bayi.</li> </ul>
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kertajati Aerocity;</li> <li>• Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan di Wilayah Metropolitan Bandung (BRT Bandung Raya, Elektrifikasi KA Komuter Bandung)</li> <li>• Pembangunan Jalan Lingkar Timur Selatan Kuningan;</li> <li>• Peningkatan jaringan rel KA Cipatat-Tagogapu-Padalarang;</li> <li>• Penguatan Industri Kimia Dasar;</li> <li>• Penguatan Industri Logam Dasar;</li> <li>• Hilirisasi Industri Tembaga;</li> <li>• Hilirisasi Industri Bauksit;</li> <li>• Hilirisasi Industri Kelapa;</li> <li>• Hilirisasi Industri Karet;</li> <li>• Pengembangan Industri Alat Angkut termasuk EV dan Kedirgantaraan;</li> <li>• Pengembangan Industri Elektronik dan Digital;</li> <li>• Pengembangan Industri Kimia Hilir dan Farmasi;</li> <li>• Penguatan Produktivitas Industri Makanan dan Minuman;</li> <li>• Penguatan Produktivitas Industri TPT dan Alas Kaki;</li> <li>• Penguatan Ekosistem Film, Animasi, dan Visual Arts;</li> </ul>

# Provinsi Jawa Barat (2/3)



## TEMA PEMBANGUNAN PROVINSI JAWA BARAT

**Pusat *cutting-edge industry*, inovasi dan pendidikan STEAM bertaraf global, serta penumpu ketahanan pangan nasional**

Target Tahun 2025	% LPE	% Kemiskinan	Rasio Gini	% TPT	IMM	Penurunan Emisi GRK
	4,96-5,37	5,85-6,46	0,383 - 0,390	6,42-6,99	0,56	6,61

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2023

Transformasi	Indikasi Intervensi/ProP
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan Ekosistem, Seni, Budaya, dan Kerajinan;</li> <li>• Penguatan Pengembangan Aplikasi dan Gim;</li> <li>• Penguatan Ekosistem Kuliner;</li> <li>• Penguatan Ekosistem Pemampu Ekonomi Kreatif;</li> <li>• Penyusunan Panduan dan Rencana Pengembangan untuk Kota dan Kawasan Perkotaan;</li> <li>• Penataan Kawasan Perkotaan, Peremajaan Kota dan Penguatan Ketangguhan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim;</li> <li>• Pengelolaan Urbanisasi;</li> <li>• Penguatan Koordinasi dan Kerjasama Antarwilayah untuk Pengelolaan Wilayah Metropolitan;</li> <li>• Reviu dan Penyusunan Pengaturan/Regulasi yang Relevan dengan Pengembangan Kawasan Perkotaan.</li> </ul>
Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan PTSP Daerah berbasis OSS dan MPP digital.</li> </ul>
Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan keamanan dan ketertiban masyarakat, terutama pada ranah siber dan area rentan.</li> </ul>

## TEMA PEMBANGUNAN PROVINSI JAWA BARAT

**Pusat *cutting-edge industry*, inovasi dan pendidikan STEAM bertaraf global, serta penumpu ketahanan pangan nasional**

# Provinsi Jawa Barat (3/3)



Target Tahun 2025	% LPE	% Kemiskinan	Rasio Gini	% TPT	IMM	Penurunan Emisi GRK
	4,96-5,37	5,85-6,46	0,383 - 0,390	6,42-6,99	0,56	6,61

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2023

Transformasi	Indikasi Intervensi/ProP
Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan ekonomi berbasis kebudayaan di cagar budaya Batu Jaya dan Keraton Cirebon;</li> <li>• Pembangunan IPA Tahap 2 SPAM Regional Bandung Raya;</li> <li>• Penuntasan Pembangunan Bendungan Cibeet dan Cijurey</li> <li>• Modernisasi DI Rentang</li> <li>• Pengamanan Pantai Eretan dan Kabupaten Cirebon</li> <li>• Reformasi pengelolaan persampahan hulu ke hilir melalui pengurangan dan pemilahan sampah serta optimalisasi pengolahan sampah berbasis teknologi tepat guna</li> <li>• Pembangunan TPST, TPS3R, atau fasilitas pengolahan sampah lainnya di Kota Depok, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Tasikmalaya</li> <li>• Peningkatan produktivitas hortikultura dan peternakan;</li> <li>• Peningkatan pengelolaan kualitas udara melalui pengendalian pencemaran udara di kota metropolitan dan besar</li> <li>• Penyediaan SDM berkompeten, sarana, prasarana, dan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan (SAR)</li> </ul>

# Terima Kasih



Direktorat Regional I  
Deputi Bidang Pengembangan Regional  
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional  
2024